

PENINGKATAN MOTORIK HALUS ANAK KELOMPOK A MELALUI PEMBUATAN MINUMAN TRADISIONAL BAHAN ALAM DI TK MUSLIMAT MIFTAHUL HUDA TEJOWANGI PURWOSARI PASURUAN

Miftahillah ; M. Mujib Utsmani ; Khoirun Nisak

Email: miftahillah72@gmail.com ; mujibutsmani@gmail.com ;

alfarisyi887@gmail.com

STITNU Al Hikmah Mojokerto

Abstract

The background of this research is that fine motor skills activities are less attractive to children because of monotony, and lack of media use, and teacher creativity in learning makes children feel bored and lazy. One of the media can be utilized is natural materials for making traditional drinks, in order to recognize healthy drinks and hone children's fine motor skills. With a subjective of 15 children, namely 8 boys and 7 girls. Data collection techniques with observation and documentation of children's work. The tools used are assessment and observation instrument sheets. Data analysis techniques are quantitatively descriptive. This assessment is carried out through 3 cycles with several stages, namely planning, implementation, observation and reflection. With pre-action results BSH as much as 11% in cycle 1 increased to 44%, cycle 2 increased to 64% and cycle 3 increased to 87%. From the acquisition of the percentage of cycle 3, it proves that this research has achieved the success indicator, namely that children's fine motor skills have increased $\geq 80\%$. It is concluded that the utilization of traditional natural materials to improve children's fine motor skills in Muslimat Miftahul Huda Tejowangi Kindergarten Purwosari Pasuruan improved very well.

Keywords: Children's Fine Motoric, Natural Materials, Traditional Drinks

Abstrak

Latar belakang penelitian ini kegiatan keterampilan motorik halus kurang diminati anak karena monoton, dan kurangnya penggunaan media, dan kreativitas guru dalam pembelajaran membuat anak merasa bosan dan malas. Salah satu media dapat dimanfaatkan adalah bahan alam untuk pembuatan minuman tradisional, agar mengenal minuman yang sehat dan mengasah motorik halus anak. Dengan subjektif 15 anak yaitu 8 anak laki-laki dan 7 anak perempuan. Teknik pengumpulan data dengan observasi dan dokumentasi hasil karya anak. Alat yang digunaknakan adalah

lembar instrument penilaian dan observasi. Teknik analisis data dilakukan secara deskriptif kuantitatif. Penilaian ini dilakukan melalui 3 siklus dengan beberapa tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Dengan hasil pra tindakan BSH sebanyak 11% pada siklus 1 meningkat menjadi 44%, siklus 2 meningkat menjadi 64% dan siklus 3 meningkat menjadi 87%. Dari perolehan persentase siklus 3 membuktikan penelitian ini telah mencapai indikator keberhasilan yaitu motorik halus anak mengalami peningkatan $\geq 80\%$. Hal ini disimpulkan pemanfaatan bahan alam pembuatan tradisional untuk meningkatkan motorik halus anak di TK Muslimat Miftahul Huda Tejawangi Purwosari Pasuruan meningkat dengan baik sekali.

Kata kunci: *Motorik Halus Anak, Bahan Alam, Minuman Tradisional*

PENDAHULUAN

Anak adalah harta berharga yang mencerminkan cinta orangtua. Setiap orangtua berharap anaknya tumbuh dengan karakter yang baik dan kecerdasan yang tinggi. Untuk mencapai hal ini, orangtua perlu memastikan anak mereka mendapatkan pendidikan formal di sekolah, serta bimbingan dan pengajaran langsung dari orangtua di rumah.

Dalam ajaran Islam, setiap anak terlahir dalam keadaan suci dan murni. Para orangtua umumnya berharap agar anak-anak mereka tumbuh menjadi insan yang saleh dan salimah, yang melalui doa-doanya kelak dapat menjadi perantara bagi orangtua untuk memasuki surga Allah. Hal ini sejalan dengan firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surah Al-Kahfi ayat 46, yang maknanya menyatakan bahwa meskipun anak-anak merupakan hiasan kehidupan duniawi, namun amal kebajikan yang berkelanjutan lebih berharga di sisi Allah dan lebih layak dijadikan harapan. Ayat ini mengingatkan bahwa mendidik anak menjadi pribadi yang saleh adalah investasi jangka panjang yang nilainya melampaui kenikmatan duniawi semata (Depag RI, 2019:299 dalam Miftahillah, 2023:342).

Pendidikan merupakan kunci investasi bagi peradaban. Dalam konteks kehidupan berbangsa dan bernegara, hal ini menegaskan bahwa anak-anak adalah generasi penerus yang akan membentuk masa depan bangsa. Sejalan dengan Firman Allah dalam Surat An-Nisa' ayat 9 yang artinya: "Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang jika meninggalkan di belakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatirkan kesejahteraannya. Oleh sebab itu, hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan mengucapkan

perkataan yang benar." (M. Mujib Utsmani, Maulidiatul Hasanah, 2021:82).

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 angka 14 menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan Pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani, agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, baik pendidikan secara formal di sekolah maupun secara nonformal (Latif dkk, 2014).

Program Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) direncanakan, dikelola, dikembangkan dan dievaluasi dengan model dan pendekatan yang sangat khusus disesuaikan dengan karakteristik subjek didiknya, dalam hal ini anak. Para ahli banyak mengemukakan pendapatnya bahwa sesuai dengan karakteristik anak yang unik, maka program pendidikan yang digunakannya pun harus dirancang secara khusus. Hal lain yang juga menjadi bagian penting dalam mendukung diterapkannya program pendidikan anak usia dini adalah tersedianya berbagai fasilitas pendukung sehingga hal-hal yang merupakan tuntutan program dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.

Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu proses pembinaan tumbuh kembang anak usia lahir hingga enam tahun secara menyeluruh, yang mencakup aspek fisik dan non-fisik, dengan memberikan rangsangan bagi perkembangan jasmani, rohani (moral dan spiritual), motorik, akal-pikir, emosional, dan sosial yang tepat agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. Pendidikan anak usia dini sebagai sebuah lembaga pendidikan yang berperan penting untuk mengoptimalkan masa emas anak (*golden age*) dan membentuk pondasi kehidupan lebih lanjut bagi anak.

Mahendra dalam (Sumantri, 2005) keterampilan motorik halus (*fine motor skill*) adalah merupakan keterampilan- keterampilan yang memerlukan kemampuan untuk mengontrol otot-otot kecil/halus untuk mencapai pelaksanaan keterampilan yang berhasil.

Menurut Sumantri (2005:146), tujuan pengembangan keterampilan motorik halus di Taman Kanak-kanak antara lain adalah: 1) agar anak dapat mengembangkan keterampilan motorik halus yang berkaitan dengan gerakan tangan; 2) dapat

menggerakkan bagian tubuh yang melibatkan jari-jari tangan; 3) dapat mengoordinasikan gerakan tangan dengan pandangan mata; dan 4) mampu mengendalikan emosi saat melakukan aktivitas motorik halus.

Faktor Yang Mempengaruhi Motorik Halus Anak Usia Dini yaitu ada beberapa hal yang dapat memperlambat perkembangan motorik halus anak adalah sebagai berikut:

1. Kerusakan otak sewaktu dilahirkan.
2. Kondisi buruk prenatal (ibu hamil yang merokok, narkoba, dan lain-lain).
3. Kurangnya kesempatan anak untuk dapat melakukan aktivitas motorik halus dikarenakan kurangnya stimulus dari orang tua, over protektif, terlalumanja dan lain-lain.

Tahapan Perkembangan Motorik Halus, kemampuan motorik halus adalah kemampuan yang berhubungan dengan keterampilan fisik yang melibatkan ototkecil dan koordinasi mata tangan. Saraf motorik halus ini dapat dilatih dan dikembangkan melalui kegiatan danrangsangan yang kontinu secara rutin.Seperti, bermain puzzle, menyusun balok, memasukan benda ke dalam lubang sesuai bentuknya, membuat garis, melipat kertas dan sebagainya.

Perkembangan Motorik Halus Usia 4-5 tahun pada anak taman kanak-kanak ditekankan pada koordinasi gerakan motorik halus dalam hal ini berkaitan dengan meletakkan atau menggunakan jari tangan.

Pada usia 4-5 tahun koordinasi gerakan motorik halus anak mulai berkembang. Pada masa ini anak mampu mengkoordinasikan gerakan visual motorik, seperti mengkoordinasikan gerakan mata dengan tangan, lengan, dan tubuh secara bersamaan, antara lain dapat dilihat pada waktu anak menulis atau menggambar.

Media bahan alam merujuk pada bahan-bahan yang diperoleh langsung dari alam dan digunakan dalam berbagai kegiatan manusia, termasuk seni, pendidikan, konstruksi, dan lain-lain. Bahan-bahan ini tidak mengalami banyak proses pengolahan kimia atau teknologi, sehingga mempertahankan sifat alami mereka. Contoh media bahan alam meliputi kayu, batu, tanah liat, serat

tumbuhan, dan logam.

Pemanfaatan Bahan Alam Menjadi Media Pembelajaran maka guru dapat menemukan begitu banyak sumber belajar yang bisa dimanfaatkan jika memperhatikan lingkungan. Sekarang tergantung

apakah guru bisa mengembangkannya menjadisuatu media yang menarik, kreatif dan mempermudah proses belajar mengajar sehingga kita tidak akan kekurangan sumber belajar. Guru yang kreatif akan menjadi begitu antusias melihat sumber belajar yang tidak terhingga.

Menurut Lingga, L. (2013) minuman tradisional adalah minuman yang telah diwariskan secara turun-temurun dalam suatu budaya atau komunitas. Di Indonesia, minuman tradisional sering kali menggunakan bahan-bahan alami seperti rempah-rempah, herba, buah-buahan, dan akar-akaran memiliki manfaat kesehatan. Beberapa contoh minuman tradisional Indonesia adalah wedang uwuh, jamu, wedang jahe, bajigur, cendol, dan es dawet.

Manfaat minuman tradisional memiliki berbagai manfaat yang dapat dibagi ke dalam beberapa kategori utama: 1. Manfaat Kesehatan, 2. Manfaat Sosial dan Budaya, 3. Manfaat Ekonomi dan 4. Manfaat Lingkungan

Minuman tradisional di Indonesia dibuat dengan metode dan resep yang telah diwariskan secara turun-temurun. Proses pembuatannya mencakup pemilihan bahan, persiapan, dan teknik pengolahan yang sering kali melibatkan keterampilan khusus.

Observasi awal penelitian menemukan bahwa pendidik di TK Muslimat Miftahul Huda dalam kegiatan pengembangan motorik halus anak hanya monoton, seperti mengajarkan anak mewarnai, mengenal pada huruf atau angka dan meronce serta melukis. Kurangnya penggunaan media, dan kreativitas pendidik dalam pembelajaran membuat anak merasa bosan dan malas. Salah satu media yang dapat dimanfaatkan adalah bahan dari bahan alam, yang di mana saat obeservasi terlihat juga bahwa di KB TK Muslimat Miftahul Huda jarang memberikan contoh pembelajaran yang memanfaatkan bahan alam sebagai media. Hasil observasi pra siklus pada penelitian menunjukkan dari 15 siswa di TK Muslimat Miftahul Huda Tejawangi Purwosari Pasuruan, kemampuan motorik halus anak melalui pemanfaatan bahan alam dengan metode demonstrasi rata-rata anak yang sudah berkembang sesuai harapan adalah 11%, hal ini menunjukkan bahwa tingkat motorik halus anak masih sangat rendah dengan pencapaian 80%.

Bahan alam yang digunakan dalam pembuatan minuman tradisional seringkali memiliki kandungan senyawa bioaktif seperti antioksidan, vitamin, mineral, dan fitokimia lainnya. Contoh bahan alam yang sering digunakan termasuk jahe, kunyit, temulawak, pandan, dan daun serai. Bahan alam merupakan bahan atau

material yang ada di alam sekitar. Bahan alam terdapat di alam dan ditemukan di tanah atau bagian dari hewan atau tumbuhan (Whittaker, 2004:46, dalam Nadia Fauziah, 2013:25). Bahan alam mudah ditemukan disekitar lingkungan anak. Bahan alam juga terdapat di luar pintu kita atau dapat diperoleh dekat tempat tinggal kita (Miller, 2009:64 dalam Nadia Fauziah, 2013:25). Bahan alam bisa dijadikan kegiatan pembelajaran anak usia dini seperti wedang uwuh yang bisa dijadikan eksperimen warna, kreasi rasa dan lain sebagainya yang bisa dimanfaatkan untuk kegiatan pembelajaran anak usia dini.

Berdasarkan permasalahan yang diuraikan di atas, penelitian ini mengambil judul tentang "Peningkatan Motorik Halus Anak Kelompok A Melalui Pembuatan Minuman Tradisional Bahan Alam di TK Muslimat Miftahul Huda Tejawangi Purwosari Pasuruan".

Rumusan masalah dan tujuan penelitian yaitu bagaimana dan untuk mengetahui hasil peningkatan motorik halus anak kelompok A di TK Muslimat Miftahul Huda Tejawangi Purwosari Pasuruan

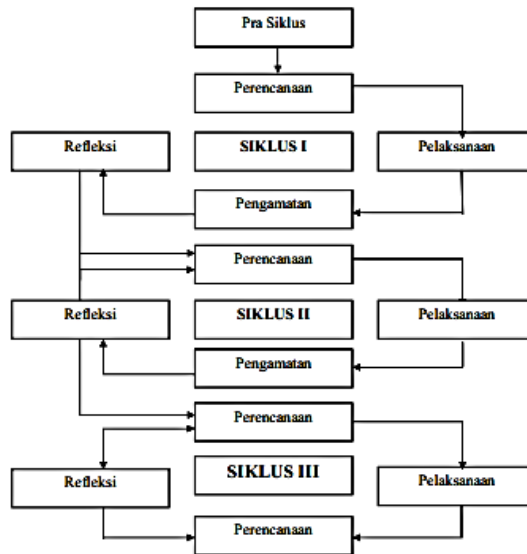
METODE PENELITIAN

Jenis penelitian dalam penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas. Menurut E. Mulyasa (dalam Mahmud, 2011) penelitian tindakan kelas merupakan suatu upaya untuk mencermati kegiatan belajar sekelompok siswa dengan memberikan sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan. Tindakan kelas tersebut dilakukan oleh guru, oleh guru bersama siswa, atau siswa di bawah bimbingan arahan guru, dengan maksud untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran.

Desain penelitian ini sebelum melaksanakan penelitian tindakan kelas, penelitian melakukan pra penelitian sebelum melakukan PTK dengan beberapa siklus untuk melihat peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui bahan alam. Namun apabila siklus satu kemampuan anak dalam mengembangkan kemampuan motorik halus pada anak belum berkembang sesuai dengan yang diharapkan, maka peneliti menambah siklus lagi untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak sesuai dengan yang diharapkan. Sebelum melaksanakan penelitian, maka terlebih

dahulu peneliti membuat skenario perbaikan rencana kegiatan satu siklus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH).

Adapun siklus PTK dapat dilihat pada diagram di bawah ini:



Digaram 1

Siklus PTK Dalam Perbaikan Pembelajaran (Arikunto, Suharsini, 2010)

Obyek penelitian ini adalah meningkatkan motorik halus anak usia dini melalui pembuatan minuman tradisional bahan alam dan subyeknya adalah siswa usia 4-5 tahun berada di TK Muslimat Miftahul Huda Tejawangi Purwosari Pasuruan sebanyak 15 anak.

Penelitian dilakukan pada semester ganjil tahun ajaran 2023-2024 yaitu waktu yang dibutuhkan selama 2 bulan sejak bulan 3 Januari 2024 sampai tanggal 10 Pebruari 2024. Kriteria keberhasilan tindakan penelitian ini anak dikategorikan berhasil jika hasil belajar anak mencapai 80% dan jika hasil belajar anak tidak mencapai 80 % maka dikatakan tidak berhasil.

Teknik pengumpulan data dalam Arikunto (2005) menyatakan teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data.

a. Pengamatan (*Observation*)

Sukmadinata (dalam Hardani dkk., 2020:124) observasi atau pengamatan adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengamati aktivitas yang sedang terjadi. Dan Riyanto (dalam Hardani dkk., 2020:125) observasi sebagai metode pengumpulan data yang melibatkan pengamatan terhadap objek penelitian.

Berikut kisi-kisi observasi Motorik Halus Anak Usia Dini Di TK Muslimat Miftahul Huda dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1 Kisi-Kisi Observasi Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun

Peningkatan Motorik Halus Anak Kelompok A Melalui Pembuatan Minuman Tradisional Bahan Alam Di TK Muslimat Miftahul Huda Tejawangi Purwosari Pasuruan

Variabel	Capaian Perkembangan	Item Kegiatan	Nomor Item	Jumlah Item
Motorik Halus	Menggunakan jari jemari untuk meremas	Memotong bahan alam dengan tangan	1	4
		Menghaluskan bahan dengan blender	2	
		Menyaring bahan yang telah diblender	3	
		Meremas adonan bahan yang dicampur	4	
	Membentuk gambar binatang dengan cetakan botol	Menuang bahan cetakan botol bentuk binatang	5	1

Sumber : Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014

Tabel 3.4 Rubrik Penilaian Observasi

No	Aspek yang dinilai	Rubrik Penilaian	Skor
1	Memotong bahan alam	Anak memotong bahan alam tepat dan mandiri Anak memotong bahan alam tepat dibantu guru Anak memotong bahan alam dengan tidak tepat Anak tidak mampu memotong bahan alam	BSB BSH MB BB
2	Menghaluskan bahan dengan blender	Anak menghaluskan bahan dengan blender tepat dan mandiri Anak menghaluskan bahan dengan blender tepat dibantu guru Anak menghaluskan bahan dengan blender tidak tepat Anak tidak mampu menghaluskan bahan dengan blender	BSB BSH MB BB
3	Menyaring bahan yang telah diblender	Anak menyaring bahan yang telah diblender tepat dan mandiri Anak menyaring bahan yang telah diblender tepat dibantu guru Anak menyaring bahan yang telah diblender tidak tepat Anak tidak mampu menyaring bahan yang telah diblender	BSB BSH MB BB
4	Meremas adonan bahan dicampur	Anak meremas adonan bahan dicampur tepat dan mandiri Anak meremas adonan bahan dicampur tepat dibantu guru Anak meremas adonan bahan dicampur tepat dibantu guru Anak tidak meremas adonan bahan dicampur	BSB BSH MB BB
5	Menuang bahan cetakan botol bentuk binatang	Anak menuang bahan cetakan botol bentuk binatang tepat mandiri Anak menuang bahan cetakan botol bentuk binatang tepat dibantu guru Anak menuang bahan cetakan botol bentuk binatang tepat dibantu guru Anak tidak menuang bahan cetakan botol bentuk binatang	BSB BSH MB BB

Keterangan:

BB : (Belum Berkembang) yaitu jika presentase nilai yang diperoleh anak antara 30-40

MB : (Mulai Berkembang) yaitu jika presentase nilai yang

diperoleh anak antara 41-60

BSH : (Berkembang Sesuai Harapan) yaitu jika presentase hasil nilai yang diperoleh anak antara 61-80

BSB : (Berkembang Sangat Baik) yaitu jika presentase nilai yang diperoleh antara 80-100

b. Dokumentasi

Arikunto (2006) menyatakan bahwa dokumentasi adalah mencari dan mengumpulkan data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen, raport, agenda dan sebagainya. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini berupa foto anak ketika mengerjakan kegiatan.

Teknik analisis data menggunakan metode untuk menganalisis dari data yang telah diambil dari lapangan di TK Muslimat Miftahul Huda. Setelah data tersebut dikumpulkan maka langkah selanjutnya dianalisis untuk menghasilkan kesimpulan yang benar dan sesuai dengan masalah yang ada.

Untuk mengambil kesimpulan dari data-data ini menggunakan teknik analisis data bersifat deskriptif-kualitatif, yaitu mendeskripsikan data diperoleh melalui instrumen penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Adapun hasil dari presentase keberhasilan siklus I sebagai berikut :

Tabel 3. Persentase Keberhasilan Siklus I

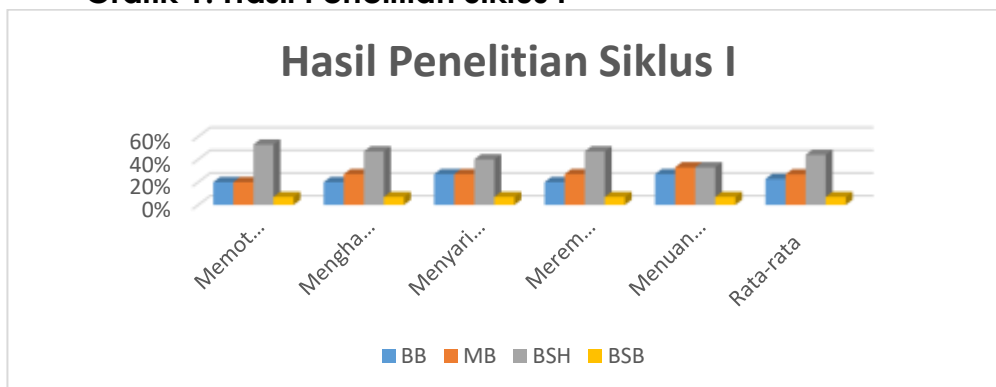
No	Indikator	Hasil Pengamatan				Jumlah Anak (%)
		BB	MB	BSH	BSB	
		f1(%)	f2(%)	f3(%)	f4(%)	
1	Memotong bahan alam dengan tangan	3 (20%)	3 (33%)	8 (53%)	1 (7%)	15 (100%)
2	Menghaluskan bahan dengan blender	3 (20%)	4 (27%)	7 (47%)	1 (7%)	15 (100%)
3	Menyaring bahan yang telah diblender	4 (27%)	4 (27%)	6 (40%)	1 (7%)	15 (100%)
4	Meremas adonan bahan yang dicampur	3 (20%)	4 (27%)	7 (47%)	1 (7%)	15 (100%)
5	Menuang bahan botol bentuk binatang	4 (27%)	5 (33%)	5 (33%)	1 (7%)	15 (100%)
Rata-rata		23%	27%	44%	7%	

Berdasarkan tabel 3 di atas presentase rata-rata keberhasilan siklus I anak yang Belum Berkembang (BB) sebesar 23%, anak Mulai Berkembang (MB) sebesar 33%, Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sebesar 31% dan untuk anak Berkembang

Peningkatan Motorik Halus Anak Kelompok A Melalui Pembuatan Minuman Tradisional Bahan Alam Di TK Muslimat Miftahul Huda Tejawangi Purwosari Pasuruan

Sangat Baik (BSB) berjumlah 13%. Berikut grafik hasil penelitian siklus I sebagai berikut:

Grafik 1. Hasil Penelitian Siklus I



Hasil observasi penelitian pada tabel 3 dan grafik 1 di atas menunjukkan rata-rata anak yang sudah Berkembang Sesuai Harapan (BSH) adalah 44%, hal ini menunjukkan tingkat motorik halus anak masih berkembang 31%.

Adapun kegiatan pembelajaran pada siklus 2 sebagai berikut:

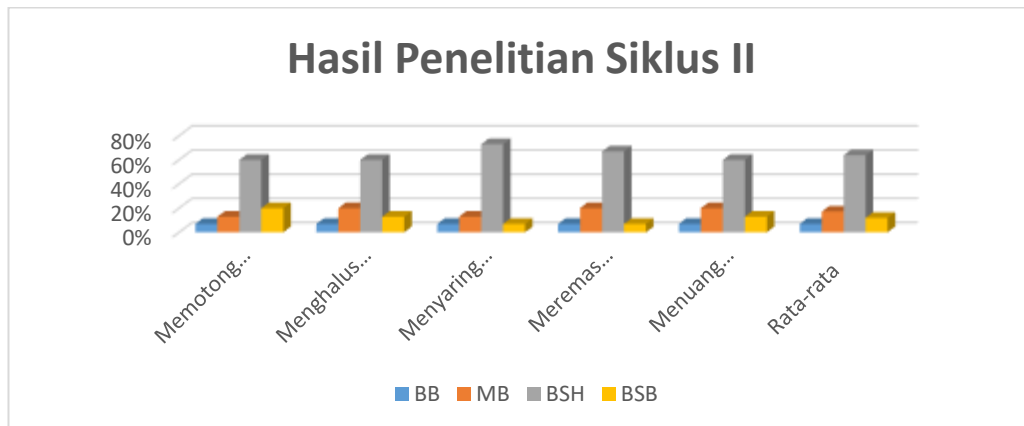
Tabel 4. Presentase Keberhasilan Siklus II

No	Indikator	Hasil Pengamatan				Jmlh Anak (%)
		BB	MB	BSH	BSB	
		f1 (%)	f2 (%)	f3 (%)	f4 (%)	
1	Memotong bahan alam dengan tangan	1 (7%)	2 (13%)	9 (60%)	3 (20%)	15 (100%)
2	Menghaluskan bahan dengan blender	1 (7%)	3 (20%)	9 (60%)	2 (13%)	15 (100%)
3	Menyaring bahan yang telah diblender	1 (7%)	2 (13%)	11 (73%)	1 (7%)	15 (100%)
4	Meremas adonan bahan yang dicampur	1 (7%)	3 (20%)	10 (67%)	1 (7%)	15 (100%)
5	Menuang bahan cetakan botol bentuk binatang	1 (7%)	3 (20%)	9 (60%)	2 (13%)	15 (100%)
Rata-rata		7%	17%	64%	12%	

Berdasarkan tabel 4 di atas rata-rata hasil presentase siklus II rata-rata anak yang Belum Berkembang (BB) 7%, sedang Mulai Berkembang (MB) berjumlah 17%, Berkembang Sesuai Harapan (BSH) 64% dan anak Berkembang Sangat Baik

(BSB) berjumlah 12%. Berikut hasil grafik penelitian siklus II:

Grafik 2 Hasil Penelitian Siklus II



Hasil observasi penelitian pada tabel 4 dan grafik 2 di atas menunjukkan rata-rata anak yang sudah Berkembang Sesuai Harapan (BSH) adalah 39%, Tingkat motorik halus anak masih berkembang 39%.

Adapun kegiatan pembelajaran pada siklus 3 sebagai berikut:

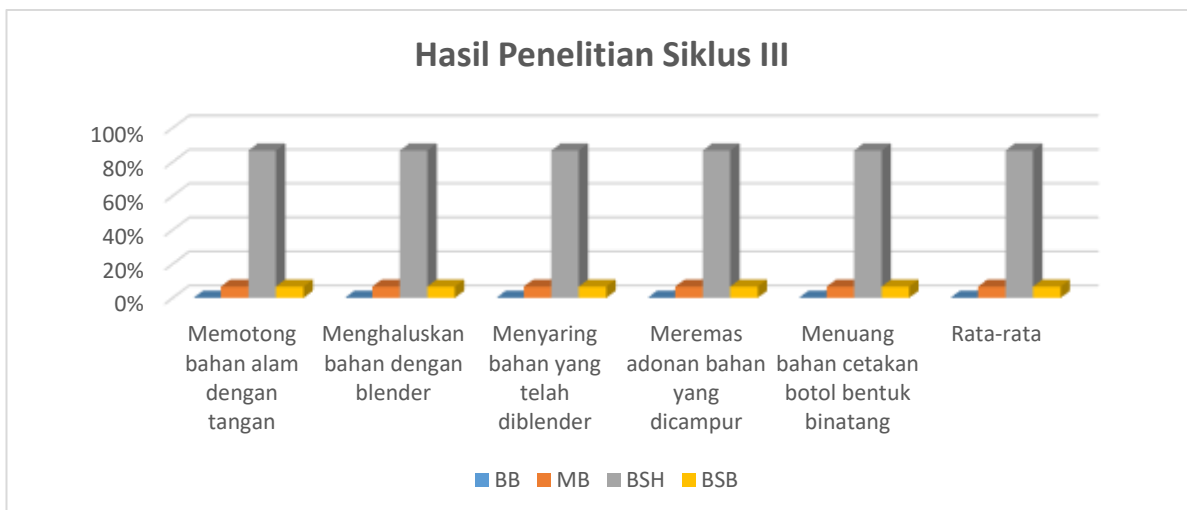
Tabel 5 Presentase Keberhasilan Siklus III

No	Indikator	Hasil Pengamatan				Jmlh Anak (%)
		BB	MB	BSH	BSB	
		f1(%)	f2(%)	f3(%)	f4(%)	
1	Memotong bahan alam dengan tangan	0 (0%)	1 (7%)	13 (87%)	1 (7%)	15 (100%)
2	Menghaluskan bahan dengan blender	0 (0%)	1 (7%)	13 (87%)	1 (7%)	15 (100%)
3	Menyaring bahan yang telah diblender	0 (0%)	1 (7%)	13 (87%)	1 (7%)	15 (100%)
4	Meremas adonan bahan yang dicampur	0 (0%)	1 (7%)	13 (87%)	1 (7%)	15 (100%)
5	Menuang bahan cetakan botol bentuk binatang	0 (0%)	1 (7%)	13 (87%)	1 (7%)	15 (100%)
Rata-rata		0%	7%	87%	7%	

Berdasarkan tabel 5 di atas rata-rata presentase siklus III rata-rata anak yang Berkembang Sesuai Harapan (BSH) berjumlah 87% dan untuk MB dan Berkembang Sangat Baik (BSB) berjumlah 7%. Berikut ini grafik hasil penelitian siklus III di bawah ini:

Grafik 3 Hasil Penelitian Siklus III

Peningkatan Motorik Halus Anak Kelompok A Melalui Pembuatan Minuman Tradisional Bahan Alam Di TK Muslimat Miftahul Huda Tejawangi Purwosari Pasuruan



Hasil observasi penelitian pada tabel 5 dan grafik 3 di atas menunjukkan kemampuan motorik halus anak melalui pemanfaatan bahan alam dengan pembuatan minuman tradisional rata-rata anak yang sudah Berkembang Sesuai Harapan adalah 87%. Hal ini menunjukkan pembuatan minuman tradisional pengembangan kemampuan motorik halus anak di TK Muslimat Miftahul Huda Tejawangi Purwosari Pasuruan berhasil atau sudah mencapai indikator keberhasilan yakni lebih dari 80 %.

Refleksi yaitu dalam siklus III sudah terlihat peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan pembuatan minuman tradisional. Hal ini terlihat dari keberhasilan yang diperoleh sebagai berikut :

- 1) Mendengarkan penjelasan pembelajaran pembuatan minuman tradisional untuk meningkatkan kecerdasan motorik halus anak.
- 2) Anak sudah dapat melakukan kegiatan pembelajaran pembuatan minuman tradisional tanpa harus dibantu oleh guru.

Berdasarkan hasil refleksi tersebut dan pengamatan tersebut maka peneliti tidak perlu lagi melakukan penelitian dan penelitian dihentikan sampai siklus III.

Pembahasan

Proses penelitian pada siklus pertama sampai kedua hingga ketiga terlaksana dengan baik. Perkembangan motorik halus anak melalui pemanfaatan bahan bekas koran meningkat, hal ini terlihat

anak selama kegiatan. Peningkatan kemampuan motorik halus anak ini ditunjukkan oleh berkembangnya kemampuan yang dicapai dan sesuai dengan ruang lingkup kemampuan motorik halus anak pada **Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini**. Peningkatan kemampuan motorik halus anak ditunjukkan dengan kenaikan skor prosentase kemampuan motorik halus anak setelah mengikuti pembelajaran melalui pemanfaatan bahan alam.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan bahwa dapat disimpulkan bahwa melalui kegiatan merobek, menghaluskan, menyaring, meremas dan mencetak dengan pemanfaatan bahan alam melalui pembuatan minuman tradisional untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak di TK muslimat Miftahul Huda Tejawangi Purwosari Pasuruan dapat meningkat dalam tiga siklus. Siklus pertama sampai siklus kedua dan siklus ketiga terlaksana dengan baik. Kemampuan motorik halus anak melalui bermain bahan alam sangat meningkat. Hal ini terlihat dari aktifitas anak selama melakukan kegiatan mulai dari siklus I sampai siklus III. Pada pra siklus nilai menunjukkan angka yang masih sangat rendah yaitu dengan rata-rata 11%, lalu siklus I naik menjadi 44%, siklus II naik mencapai 64%, dan siklus III naik menjadi 87%, hal ini ditunjukkan oleh berkembangnya kemampuan yang dicapai dan sesuai dengan ruang lingkup kemampuan motorik halus anak pada Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini. Dengan demikian dapatlah dinyatakan bahwa PTK yang dilakukan dapat mengembangkan motorik halus anak melalui pemanfaatan bahan alam dengan pembuatan minuman tradisional di TK muslimat Miftahul Huda Tejawangi Purwosari Pasuruan meningkat dengan baik sekali.

DAFTAR RUJUKAN

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Metode Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
Departemen Agama RI. 2019. *Al-Quran Terjemahan*. Bandung: CV.

Darus Sunnah.

- Fauziah, Nadia. 2013. *Penggunaan Media Bahan Alam Untuk Meningkatkan Kreativitas Anak*. PG PAUD FIP Universitas Negeri Jakarta. Jurnal Ilmiah VISI P2TK PAUD NI - Vol. 8, No.1, Juni 2013
- Hardani, dkk. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu
- Ismawati, P., Maulida, S., & Maysaroh, U. (2021, January 30). Efektivitas Pembelajaran Daring terhadap Perkembangan Fisik Motorik Anak di RA Nurul Hikmah Ketemas Dungus Puri Mojokerto. *SELING: Jurnal Program Studi PGRA*, 7(1), 20-33. <https://doi.org/https://doi.org/10.29062/seling.v7i1.722>
- Mahmud. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Pusat Setia.
- Miftahillah, As'adah. 2023. *Upaya Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini Kelompok A Melalui Boneka Jari Islami Di Tk Tunas Harapan Bangsa Parasrejo Pohjentrek Pasuruan*.
- Miller, D.L. 2009. Young children learn through authentic play in a nature explore classroom. Diakses dari situs <http://www.dimensionsfoundation.org/research/authenticplay.pdf>
- Latif, Mukhtar, dkk. 2014. *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini Teori Aplikasi*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Lingga, L. 2013. *Indonesian Traditional Herbal Drinks*. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Sumantri. 2010. *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan Dan Ketenagaan Perguruan Tinggi
- Utmani, M Mujib. Hasanah, Maulidiatul. 2021. *Meningkatkan Rasa Percaya Diri Anak Usia Dini melalui Metode Bercerita (Studi Kasus: Di RA Al-Falah Karang Sentul Kecamatan Gondang Wetan Kabupaten Pasuruan)*. *Jurnal SCHOLASTICA: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Volume 3, Nomor 2, November 2021.
- Whittaker, H. 2004. *Accessing series sciences in action 2 (6-7) volume 2*. UK: Folen Publisher.
-